

## ABSTRAK

Paternus Eka Nugraha. *Tanjung Sakti: Pusat Pertumbuhan dan perkembangan Katolik di Sumatera Selatan Tahun 1888-1945*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Sejarah. Fakultas Sastra, Universitas Santa Dharma, 2023.

Skripsi yang berjudul **Tanjung Sakti: Pusat Pertumbuhan dan Perkembangan Katolik di Sumatera Selatan Tahun 1888-1945** memiliki tujuan untuk menjawab dua permasalahan. Permasalahan yang pertama ialah mengapa wilayah Tanjung Sakti dipilih sebagai tempat awal atau batu pijakan penyebaran Katolik di wilayah Sumatera Selatan. Permasalahan yang kedua ialah bagaimana perkembangan Gereja Katolik di wilayah Tanjung Sakti pada periode tahun 1888-1945.

Metode yang digunakan di dalam penelitian ini ialah metode penelitian sejarah yang dikemukakan oleh Kuntowijoyo. Langkah-langkah dari metode penelitian sejarah ini antara lain pemilihan topik, pengumpulan kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Penelitian ini menggunakan teori misiologi dan ajaran sosial gereja. Selain itu, penelitian ini memiliki batas untuk meneliti awal masuk dan berkembangnya Agama Katolik di wilayah Tanjung Sakti dalam periode tahun 1888-1945.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa masuknya Katolik di wilayah Tanjung Sakti ini bermula pada tahun 1888 yang dilakukan oleh seorang misionaris Yesuit yang bernama Pater van Meurs, SJ. Cara yang digunakan dalam proses penyebaran Agama Katolik ini ialah dengan memberikan berbagai karya misi kepada masyarakat sekitar seperti karya pendidikan dan kesehatan. Selanjutnya, misi penyebaran Katolik yang dilakukan di wilayah Tanjung Sakti ini dilanjutkan oleh para misionaris-misionaris Yesuit (SJ), Ordo Saudara Dina Kapusin (OFM Cap) dan Kongregasi Imam-imam Hati Kudus Yesus (SCJ). Perkembangan misi di Tanjung Sakti mulai terganggu ketika Jepang mulai masuk ke wilayah Tanjung Sakti.

**Kata Kunci:** Tanjung Sakti, Gereja Katolik, Misionaris, Pendudukan Jepang

## ABSTRACT

Paternus Eka Nugraha. *Tanjung Sakti: Pusat Pertumbuhan dan perkembangan Katolik di Sumatera Selatan Tahun 1888-1945*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Sejarah. Fakultas Sastra, Universitas Santa Dharma, 2023.

The thesis entitled **Tanjung Sakti: Pusat Pertumbuhan dan Perkembangan Katolik di Sumatera Selatan Tahun 1888-1945** aims to address two issues. The first issue is why the Tanjung Sakti region was chosen as the starting point or foundation for spreading Catholicism in South Sumatra. The second issue is the development of the Catholic Church in the Tanjung Sakti region from 1888 to 1945.

The method used in this research is the historical research method proposed by Kuntowijoyo. This historical research method's steps include topic selection, source criticism collection, interpretation, and historiography. This research uses missiology theory and social teachings of the Church. Furthermore, this research has limitations in investigating the initial entry and development of Catholicism in the Tanjung Sakti region from 1888 to 1945.

This research indicates that the entry of Catholicism into the Tanjung Sakti region began in 1888 by a Jesuit missionary named Father van Meurs, SJ. The method of spreading Catholicism was providing various missionary works to the surrounding community, such as education and healthcare. Furthermore, the Catholic missionary activities in the Tanjung Sakti region were continued by Jesuit missionaries (SJ), the Order of Friars Minor Capuchin (OFM Cap), and the Congregation of the Sacred Heart of Jesus (SCJ). The mission's development in Tanjung Sakti was disrupted when Japan began to enter the Tanjung Sakti region.

**Keywords:** Tanjung Sakti, Catholic Church, Missionary, Japanese Occupation